

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan pada toponimi jorong di Kecamatan Pasaman. Pertama, nama-nama jorong yang ada di Kecamatan Pasaman terdiri dari 23 nama jorong yaitu, *Jambak, Bandarejo, Padang Durian Hijau, Rimbo Binuang, Kampung Cubadak, Rimbo Janduang, Simpang Empat, Katimaha, Batang Biyu, pasaman Baru, Tanjung Pangkal, Pinaga, Padang Tujuh, Sukomananti, Lubuak Landua, Lembah Binuang, Bukik nilam, Batang Lingkin, Tongar, Batang Umpai, Durian Hutan, Pasir Bintungan dan Labuah Luruhi* Kedua, penelitian ini mengkategorisasikan nama-nama jorong di Kecamatan Pasaman berdasarkan pengaspekan nama. Aspek-aspek penamaan terbagi menjadi tiga. Aspek perwujudan terdapat 14 nama jorong yaitu, *Bandarejo, Batang Lingkin, Batag Biyu, Batang Umpai, Simpang Empat, Labuah Luruhi, Padang Durian Hijau, Kampung Cubadak, Katimaha, Pinaga, Lembah Binuang, Bukik Nilam, Durian Hutan, dan Pasir Bintungan*. Aspek kemasyarakatan terdapat 4 nama jorong yaitu, *Jambak, Pasaman, Lubuak Landua, dan Rimbo Janduang*. Serta aspek kebudayaan terdapat 5 nama jorong yaitu, *Tanjung Pangkal, Rimbo Binuang, Sukomananti, Padang Tujuh dan Tongar*.

Makna nama toponimi Jorong di Kecamatan Pasaman dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) makna nama simbolik (2) makna nama intensional dan (3) makna nama interperatif. Makna nama simbolik terdapat 11 nama jorong yaitu,

*Padang Durian Hijau, Rimbo Janduang, Simpang Empat, Katimaha, Pinagar, Lubuak landua, Batang Umpai, Lembah Binuang, Durian Hutan, Pasir Bintungan, dan Labuah Luruuh.* Makna nama intensional terbagi menjadi dua yaitu, makna pengharapan dan makna kenangan. Makna pengharapan terbagi menjadi dua yaitu, makna futuratif dan makna pengharapan situasional. Makna futuratif terdapat 1 nama jorong yaitu *Pasaman Baru* dan makna pengharapan situasional terdapat 5 nama jorong yaitu, *Jambak, Bandarejo, Kampung Cubadak, Bukik Nilam, dan Tanjung Pangkal.* Makna Kenangan terdapat 5 nama jorong yaitu, *Rimbo Binuang, Sukomananti, Batang Lingkin, Padang Tujuh, dan Batang Biyu.* Dalam makna nama interperatif terdapat 1 nama jorong yaitu *Tongar.*

Sesuai dengan pengaspekan nama-nama jorong dan makna nama yang ditemukan dari setiap penamaan jorong-jorong di Kecamatan Pasaman, ada beberapa nilai-nilai kebudayaan dalam penamaan jorong tersebut. Nilai-nilai budaya kearifan lokal terbagi menjadi dua yaitu, nilai kedamaian dan nilai kesejahteraan. Pada penelitian ini nilai budaya kedamaian seperti, nilai kesetiakawanan terdapat 2 nama jorong yaitu, *Bandarejo* dan *Katimaha.* Nilai kerukunan dan penyelesaian konflik terdapat 4 nama jorong yaitu, *Jambak, Pasaman Baru, Tongar, dan Tanjung Pangkal.* Serta nilai Komitmen terdapat 3 nama jorong yaitu, *Rimbo Binuang, Sukomananti dan Batang Lingkin.* Dalam nilai kesejahteraan terdapat nilai kerja keras ada 3 nama jorong yaitu, *Bukik Nilam, Kampung Cubadak dan Batang Umpai.* Nilai kesehatan terdapat 1 nama jorong yaitu, *Lubuak Landua.* Nilai gotong royong terdapat 2 jorong yaitu, *Rimbo Janduang dan Lembah Binuang.* Serta nilai peduli lingkungan terdapat 3 nama jorong yaitu, *Durian Hutan, Pasir Bintungan dan Pinaga.* Namun ada beberapa

nama jorong yang tidak memiliki nilai budaya dikarenakan penamaan jorong tersebut dibuat berdasarkan kisah atau kejadian tertentu yang dilihat serta dirasakan masyarakat setempat. Nama jorong yang tidak memiliki nilai budaya ada 5 yaitu, *Padang Durian Hijau, Simpang Empat, Batang Biyu, Padang Tujuh* dan *Labuah Luruih*.

#### 4.1 Saran

Penelitian ini menjelaskan mengenai toponimi jorong di Kecamatan Pasaman dikaji dalam perspektif antropinguistik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan membantu pembaca dan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Bagi peneliti lain di harapkan dapat memberikan perkembangan penelitian mengenai toponimi tentang nama daerah baik desa, jorong, kelurahan dan lainnya. Karena masih banyak masalah bahasa yang harus dikaji dan dipublikasikan untuk perkembangan bahasa di Kecamatan Pasaman. Bagi pemerintah daerah diharapkan agar lebih memperhatikan pengarsipan mengenai bahasa karna merupakan salah satu infentarisasi daerah yang rawan punah.

